JKMC Nursing Journal
Jurnal Keperawatan
Terbit Online: https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3
Mandira Cendikia
Vol. 2 No 1 Agustus 2023

PENGARUH TITIK BEKAM AL-KATIFAIN TERHADAP PENURUNAN KOLESTEROL DAN HIPERTENSI DI KLINIK *HOLISTIC NURSING THERAPY* DRINGU PROBOLINGGO

Putri Sekar Arum L T [1], Alwin Widhiyanto [2], Ainul Yaqin Salam[3].
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan[1,2,3]
Email Korespondensi: putrisekar047@gmail.com

ABSTRAK

Kolesterol dan hipertensi pada seseorang akan menyebabkan terjadinya komplikasi penumpukan kolesterol plak-plak pada pembuluh darah yang berlebihan dapat menyumbat aliran darah di dalam arteri yang lama kelamaan akan mengalami pecahnya pembuluh darah yang dapat menyebabkan kematian. Tujuan penelitian Untuk mengetahui, Pengaruh terapi bekam titik al-katifain terhadap penurunan kolesterol dan hipertensi di Klinik Holistic Nursing therphy Probolinggo. Jenis penelitian Pra Eksperimen, dengan desain studi One-group pre-post test design. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan kadar kolesterol tinggi dan tekanan darah tinggi yang berjumlah 35 responden yang diambil dengan cara accidental sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sebelum dilakukan terapi bekam titik *Al-katifain* pada penderita kolesterol 224,97 mg/dl dan tekanan darah sistolik 156,57 mmHg dan diastolik 97,43 mmHg, dan nilai sesudah dilakukan terapi bekam titik *al-katifain* pada penderita kolesterol 198,43 mg/dl, dan tekanan darah sistolik 145,14 mmHg dan diastolik 92,83 mmHg, analisis hasil penelitian mengunakan uji wilcoxon didapatkan, (ρ-valeu= 0,000 < α =0,05) yang berarti ada pengaruh terapi bekam titik al-katifain terhadap penurunan kolesterol dan hipertensi di Klinik Holistic Nursing therphy Probolinggo. Bekam titik *Al-Katifain* merupakan tindakan farmakologi yang dapat diaplikasikan untuk menurunkan kadar kolesterol dan hipertensi dan memberikan rasa nyaman. Dengan demikian untuk menerapkan terapi bekam tersebut membutuhkan waktu pemulihan yang cukup agar lebih efektif.

Kata kunci : Terapi Bekam, Kolesterol, Hipertensi, Al-Katifain

ABSTRACT

Cholesterol and hypertension in a person will cause complications of cholesterol buildup, plaques in excessive blood vessels can block blood flow in the arteries which over time will experience rupture of blood vessels which can cause death. The purpose of the study was to find out, the effect of al-katifain cupping therapy on reducing cholesterol and hypertension at the Holistic Nursing therapy clinic in Probolinggo. This type of research was Pre-Experiment, with One-group pre-post test design. The samples in this study were patients with high cholesterol levels and high blood pressure totaling 35 respondents taken by

© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

accidental sampling. The results of this study showed the average value before cupping therapy Al-katifain point in patients with cholesterol 224.97 mg/dl and systolic blood pressure 156.57 mmHg and diastolic 97.43 mmHg, and values after cupping therapy al-katifain point in patients with cholesterol 198.43 mg / dl, and systolic blood pressure 145.14 mmHg and diastolic 92.83 mmHg, analysis of research results using Wilcoxon test was obtained, (ρ-valeu = 0.000 < α = 0.05) which means there is an effect of al-katifain point cupping therapy on cholesterol reduction and hypertension at the Holistic Nursing therapy Clinic Probolinggo. Al-Katifain point cupping is a pharmacological action that can be applied to reduce cholesterol levels and hypertension and provide a sense of comfort. Thus, to apply cupping therapy requires sufficient recovery time to be more effective.

Keywords : *Cupping Therapy, Cholesterol, Hypertension, Al-Katifain*

PENDAHULUAN

Hipertensi dan kolesterol merupakan bagian dari penyakit tidak menular. Menurut WHO (2021) penyakit tidak menular telah membunuh 41 juta orang setiap tahunnya yang setara dengan 71% kematian secara global. Penyakit tidak menular seperti hipertensi, pernapasan, penyakit jantung, kolesterol juga mengakibatkan kematian terbesar. Penderita hipertensi dan kolesterol beresiko akan mengalami kematian. Kolesterol dan hipertensi menjadi masalah jangka panjang pada lanjut usia dengan prevalensi 50% penderita (Suci & Adnan, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 mengatakan saat ini Prevalensi hiperkolesterolemia dan hipertensi di dunia sekitar 45%. Berdasarkan data Riskesdes Republik Indonesia, pada penderita hiperkolesterol dan hipertensi pada tahun 2013 sebanyak 34,6% dan pada tahun 2018 terdapat peningkat sebesar 39,8%(Riskesdas, 2018). Di Jawa Timur angka prevalensi yang cukup tinggi menyebutkan data penderita hiperkolesterol dan hipertensi sebanyak 36,3%(Dinas Kesahatan Jawa Timur 2018). Di Probolinggo angka prevalensi pada kadar kolesterol di atas normal lebih tinggi pada perempuan yaitu sebesar 20,7% jika dibandingkan dengan laki–laki sebesar 6,8%. Sedangkan angka prevalensi hipertensi sebesar 9,4% atau sekitar 282.854 penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. 2020).

Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023 pada pasien dengan kolesterol dan hipertensi di klinik Holistic Nursing Theraphy di Desa Tamansari Kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo dari hasil observasi 10 orang penderita kolesterol dan hipertensi dan diantaranya 7 orang mengalami kolesterol dan hipertensi yang tinggi untuk 3 orang penderita yang lain mengalami kolesterol dan hipertensi yang rendah.

Menurut Solikin dan Muradi (2020) Peningkatan kadar kolesterol banyak dialami oleh penderita hipertensi, Salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi adalah adanya perubahan pola makan yang banyak mengandung kolesterol, protein dan garam tinggi namun rendah serat pangan. Hipertensi sangat berhubungan dengan kadar lipid (lemak) kolesterol total meningkatkan risiko terjadinya hipertensi. Kadar kolesterol total yang meningkat sesuai dengan peningkatan tekanan darah. Kadar kolesterol yang tinggi dapat menumpuk di pembuluh darah yang mengakibatkan adanya penyumbatan (ateroklerosis). Penyumbatan dapat mengakibatkan aliran darah menjadi terhambat dan juga tersumbat. Hiperkolesterolemia mempunyai perhatian penting untuk diatasi karena jika dibiarkan akan menyebabkan berbagai komplikasi (Marleni, et al., 2021).

Secara umum pengobatan kolesterol dan hipertensi dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi, pengobatan secara farmakologi menyebabkan klien

di haruskan minum obat secara rutin, hal ini menyebabkan penderita bosan sehingga hampir rata-rata pasien kolesterol dan hipertensi gagal mencapai sasaran, kadar kolesterol dan hipertensinya sesuai dengan panduan pengobatan, selain itu karena harga obatnya relatif mahal dan sering terjadi kekambuhan serta menimbulkan efek samping yang lebih berbahaya menjadikan alasan tersering kegagalan pengobatan farmakologi (Pahrul, 2021).

Salah satu pengobatan non farmakologis atau terapi komplementer penatalaksaan hiperkolesterolimia dan hipertensi dengan terapi bekam, walaupun harganya relatif mahal namun lebih efektif daripada mengkonsumsi obat - obatan, terapi bekam yang dapat dilakukan untuk menurunkan hiperkolesterolemia dan hipertensi yakni pada titik meridian al-katifain. Pemberian terapi bekam pada titik meridian al-katifain akan meningkatan jumlah leukosit, limfosit dan sistem retikulo-endothelial, pelepasan ACTH, kortisol, endorphin, enkefalin dan faktor humoral lain yang juga menimbulkan efek anti peradangan, penurunan serum lemak trigliserida, fosfolipida, kolesterol total dan hipertensi (Pahrul, 2021).

Penelitian Nur Hasina (2021) mengatakan pada penelitianya bahwa menggunakan pola titik bekam yaitu satu titik pada al katifain terletak di kedua bahu kanan dan kiri. bekam titik al katifain merupakan titik-titik sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan pembekaman. Selain itu, pada titik al-katifain ini titik hipertensi dan titik untuk menurunkan kadar kolesterol selain itu titik ini juga untuk terapi stroke.

Terapi bekam penurunan kadar kolesterol dan hipertensi menggunakan titik al-katifain. Terapi bekam dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes melitus, sakit kepala, rehabilitasi stroke, dan hiperkolesterol. Selain itu bekam juga berusaha menyeimbangkan secara ilmiah bila kadar kolesterol dan hipertensi yang meningkat dengan memilih titik yang tepat, maka bekam bisa membantu penanganan hiperkolesterol dan hipertensi (Faizal, et.,al 2020).

Bekam al-katifain membantu mengurangi lipid beracun, kadar kolesterol dan hipertensi, serta meningkatkan aliran darah ke lapisan dalam endotelium, yang membantu produksi oksida nitrat (diproduksi dari endotelium). Bekam al-katifain ini dapat melancarkan peredaran darah di dalam tubuh secara umum melalui nitric oxide (NO) yang berperan dalam memperbesar pembuluh darah sehingga menurunkan kadar kolesterol dan hipertensi (Ayu, et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra Eksperimen, dengan desain studi *One-group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini pada bulan Juni terdapat 35 responden dengan penderita kolesterol dan hipertensi di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo. Penelitian ini menggunakan tehnik *Acindental Sampling* dengan sampel berjumlah 35 responden. Pengumpulan data menggunakan alat Easy Touch GCU, tekanan darah manual dan stetoskop mirek ABN dan lembar observasi ,uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon test.*

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Data Umum Responden dikategorikan bersasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		

Laki – laki	14	40
Perempuan	21	60
Total	35	100
Usia		
36 – 45 tahun	10	28.6
46 – 55 tahun	15	42.9
56 – 65 tahun	10	28
Total	35	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	12	34
Guru	7	20
Wiraswasta	9	25.7
PNS	7	20
Total	35	100

Bedasarkan Tabel 1 didapatkan mayoritas kelompok jenis kelamin pada responden yaitu perempuan sebanyak 21 responden (60,0%). Berdasarkan Usia 46-55 tahun sebanyak 15 responden (42,9%). Berdasarkan Pekerjaan didapatkan mayoritas tidak bekerja yaitu sejumlah 12 responden (34,0%).

Tabel 2. Deskripsi Karakteristik Data Khusus Responden dikategorikan berdasarkan frekuensi responden kadar kolesterol dan hipertensi sebelum dilakukan terapi bekam titik al-katifain

Statistic	N	Mean	Median	Mode
Kolesterol	35	224.97	235.00	235
Tekanan darah sistolik	35	156.57	160.00	170
Diastolik	35	97.43	100.00	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai rerata kolesterol dan hipertensi sebelum dilakukan terapi bekam titik al-katifain dari 35 responden penderita kolesterol didapatkan mean 224,97, median 235,00, modus 235,00. sedangkan tekanan darah dari 35 responden didapatkan mean sistolik 156,57, diastolik 97,43, median sistolik 160,00, diastolik 100,00, modus sistolik 170, modus diastolik 100.

Tabel 3. Deskripsi Karakteristik Data Khusus Responden dikategorikan berdasarkan frekuensi responden kadar kolesterol dan hipertensi sesudah dilakukan terapi bekam titik al-katifain

Statistic	N	Mean	Median	Mode
Kolesterol	35	198.43	210.00	215
Tekanan darah sistolik	35	145.14	150.00	130
Diastolik	35	92.83	90.00	90

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai rerata kolesterol dan hipertensi sesudah dilakukan terapi bekam titik al-katifain dari 35 responden penderita kolesterol didapatkan mean 198,43,

median 210,00, modus 215. Sedangkan tekanan darah dari 35 responden didapatkan mean sistolik 145,14, diastolik 92,83, median sistolik 150,00, diastolik 90,00, modus sistolik 130, diastolik 90.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Penelitian Pengaruh Titik Bekam Al-Katifain Terahdap Penurunan Kolesterol Dan Hipertensi Di Klinik Holistic Nursing Therapy

	Jenis	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Kadar_Kolesterol	Pre Test	.945	35	.078
	Post Test	.949	35	.108
Tekanan_Darah	Pretest Sistolik	.918	35	.012
	Posttest Sistolik	.908	35	.007
	Pretest Diastolik	.546	35	.000
	Posttest Diastolik	.744	35	.000

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan telah dilakukan uji normalitas Shapiro Wilk dan didapatkan hasil bahwa data pretest kolesterol dengan nilai 0,078, pretest tekanan darah sistolik 0,012, pretest diastolik 0,000, dan nilai postest kolesterol 0,108, nilai posttest tekanan darah sistolik 0,007, nilai posttest diastolik 0,000, dikarenakan nilai tekanan darah tidak normal berdistribusi dimana probabilitas <0,05. Sehingga selanjutnya peneliti akan melakukan transform data dan melakukan uji normalitas kembali.

Tabel 5. Hasil Uji Transformasi Data Penelitian Pengaruh Titik Bekam Al-Katifain Terahdap Penurunan Kolesterol Dan Hipertensi Di Klinik Holistic Nursing Therapy

	Golongan	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Tekanan Darah	Pretest Sistolik	.917	35	.012
	Posttest Sistolik	.905	35	.005
	Pretest Diastolik	.546	35	.000
	Posttest Diastolik	.744	35	.000

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan telah dilakukan uji normalitas Shapiro Wilk dan didapatkan hasil bahwa data pretest tekanan darah sistolik 0,012, pretest diastolik 0,000 dimana sistolik dan diastolik berdistribusi tidak normal dimana probabilitas <0,05. Sehinggan peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan Wilcoxon.

Tabel 6. Analisis Pengaruh Titik Bekam Al-Katifain Terahdap Penurunan Kolesterol Dan Hipertensi Di Klinik Holistic Nursing Therapy

Test Statistics[a]			
	Posttest_Kolesterol - Pretest_Kolesterol	Posttest_Sistolik - Pretest_Sistolik	Posttest_Diastolik - Pretest_Diastolik
Z	-5.599[b]	-5.513[b]	-3.793[b]
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.000	.000	.000

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji Wilcoxon SPSS pada penderita kolesterol dan hipertensi di klinik holistic nursing theraphy di desa tamansari kecamatan dringu kabupaten probolinggo dengan jumlah responden 35, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.000. hasil dari Analisa didapatkan ρ = 0.000 sehingga <0,05 disimpulakan H1 diterima artinya ada pengaruh bekam al-katifain pada penderita kolesterol dan hipertensi di klinik holistic nursing theraphy di desa tamansari kecamatan dringu kabupaten probolinggo.

PEMBAHASAN

1. Kadar Kolesterol Dan Hipertensi Sebelum Dilakukan Terapi Bekam Titik Al-Katifain

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata tingkat kadar kolesterol 224.97 mg/dl dan tekanan darah sistolik 156.57 mmHg, diastolik 97.43 mmHg sebelum dilakukan bekam *al-katifain* diperoleh nilai rata-rata yang tinggi dan nilai minimal – maximal kadar kolesterol 154 – 286 mg/dl sedangkan tekanan darah sistolik 130 – 180 mmHg, diastolik 90-100 mmHg. Tekanan darah dalam sistem arteri tubuh, adalah indikator yang baik tentang kesehatan kardiovaskuler. Puncak dari tekanan maksimum saat ejeksi terjadi adalah tekanan darah sistolik. Pada saat ventrikel relaks, darah yang tetap dalam arteri menimbulkan tekanan diastolic atau minimum. Tekanan diastolik adalah tekanan minimal yang mendesak dinding arteri setiap waktu (Abdillah, 2019).

Faktor yang mempengaruhi tekanan darah seiring bertambahnya usia risiko kemunculan hipertensi dan penyakit lainnya akan meningkat, karena lebih dari 90% kasus merupakan hipertensi esensial atau hipertensi tanpa kelainan dasar patologis, penyebabnya multifaktorial meliputi faktor genetik dan lingkungan. Tekanan darah tinggi biasanya terjadi pada usia lanjut , hal tersebut berkaitan dengan perubahan keelastisan pembuluh darah arteri. Normalnya dinding darah arteri elastis dan mudah berdistensi. Jika tekanan dalam arteri meningkat, diameter dinding pembuluh meningkat untuk mengakomodasi perubahan tekanan. Kenaikan tekanan sistol lebih signifikan daripada tekanan diastolic sebagai akibat dari penurunan elastisitas arteri. Setiap faktor hemodinamik secara signifikan mempengaruhi yang lainnya. Misalnya jika elastisitas arteri turun tahanan vaskuler perifer meningkat. Pengontrolan yang kompleks dari sistem kardiovaskuler secara normal mencegah salah satu faktor secara permanen mengubah tekanan darah (Abdillah, 2019).

Pada usia yang semakin tua kadar kolesterol relatif semakin tinggi dibandingkan usia muda, hal ini dikarenakan semakin tua seseorang aktifitas reseptor semakin berkurang. Sel reseptor ini berfungsi sebagai hemostasis pengaturan peredaran kolesterol didalam darah dan banyak terdapat dalam hati, kelenjar gonad dan kelenjar adrenal (Grace et al., 2022). Kolesterol banyak diderita oleh para lansia dikarenakan faktor usia yang semakin lama badan akan semakin malas digerakkan, sehingga kolesterol didalam tubuh akan menumpuk dihati (Sutanto, 2020). Kolesterol yang tinggi akan menyebabkan penumpukan dan pengerasan kolesterol di dalam pembuluh darah yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi, Jantung Koroner, Stroke dan lain lain (Grace et al., 2022). Namun, jenis kelamin juga menjadi faktor penyebab terjadinya hipertensi dan kolesterol, terutama pada laki-laki lebih berisiko dibanding dengan wanita dikarenakan faktor gaya hidup seperti merokok dan beban kerja yang dilakukan lebih banyak dialami oleh laki-laki (Tumanduk et al., 2019).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan dalam kolesterol dalam tubuh, adanya ketidak normalan genetika yang dapat menaikan kolesterol dalam produksi kolesterol hati atau penurunan hati terhadap kemampuan dalam membersihkan kolesterol dari darah. Kolesterol yang beredar dalam peredaran darah berasal dari hati dan hanya sedikit yang bersumber dari makanan. Minyak jenuh dan minyak trans yang masuk lewat mulut akan ditimbun di hati, kemudian oleh hati diolah menjadi kolesterol dalam jumlah yang berlebihan (Tandra, 2021). Dalam situasi ini diperlukan pengobatan untuk menurunkan kadar kolesterol dan tekanan darah yang tinggi yaitu dengan menggunakan terapi non farmakologis bekam untuk mengeluarkan kadar kolesterol dan tekanan darah yang berbahaya dari dalam tubuh sehingga kolesterol dan tekanan darah yang tinggi di dalam darah akan menurun (Mainisasti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu responden terbanyak berdasarkan usia 46-55 tahun yang berjumlah 15 responden dikarenakan dari faktor lanjut usia, dan seringnya mengkonsumsi makan yang berlemak dan tidak sehat, sehingga kadar kolesterol dan tekanan darah yang berlebihan akan tertimbun didalam pembuluh darah yang akan mengakibatkan penumpukan pada plak dinding pembuluh darah sehingga menghambat aliran darah ke organ - organ tubuh dan dapat menjadi penyebab penyakit jantung koroner dan stroke. Kadar kolesterol dan tekanan darah sebelum dilakukan terapi bekam dapat mempengaruhi kondisi tubuh manusia.

2. Kadar Kolesterol Dan Hipertensi Sesudah Dilakukan Terapi Bekam Titik Al-Katifain

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 diatas, didapatkan nilai rata-rata tingkat kadar kolesterol 198.43 mg/dl dan tekanan darah sistolik 145.14 mmHg, diastolik 92.83 mmHg, dan nilai minimal – maximal kadar kolesterol 117 – 266 mg/dl sedangkan tekanan darah sistolik 120 – 170 mmHg, diastolik 80 - 100 mmHg sesudah dilakukan bekam al-katifain mengalami penurunan.

Terapi bekam dari beberapa penelitian pada umumnya memberikan gambaran bahwa terapi bekam merupakan sebuah terapi komplementer yang aman dan nyaman digunakan (Damayanti, 2019). Bekam untuk tekanan darah dirasakan oleh beberapa pasien dalam penelitian ini saat beberapa jam setelah terapi bekam, dimana efek relaksasi yang dirasakan dan hilangnya nyeri kepala yang mereka rasakan membuat perasaan mereka terasa sangat nyaman setelah melakukan terapi bekam. Dapat dijelaskan secara fisiologis bahwa terapi bekam yang bekerja dalam menstimulasi penurunan tekanan darah melalui beberapa reaksi dari efek bekam yang dilakukan seperti menstimulasi aksi vasodilator seperti adenosin, noradrenalin, dan histamin yang diketahui dapat meningkatkan sirkulasi darah, dan merangsang sistem saraf otonom untuk menurunkan tekanan darah (Zarei et al., 2021). Mekanisme terapi bekam dalam menurunkan tekanan darah juga terjadi melalui pelepasan oksida nitrat yang menyebabkan pelebaran pembuluh darah, sehingga membuat pembuluh darah lebih kuat dan elastis, yang mengontrol hormon aldosteron sehingga volume darah yang mengalir di pembuluh darah menurun dan tekanan darah menurun secara stabil (Asmalinda, 2020).

Berdasarkan penelitian (Pahrul, 2021) Terapi bekam ini dilakukan sebagai penatalaksanaan non farmakologi untuk menurunkan kadar kolesterol di dalam tubuh yang dilakukan pada titik - titik meridian yang tepat seperti yang sudah di tentukan, pada pemberian terapi bekam pada titik meridian yang tepat akan meningkatkan kadar limfosit dan leukosit secara humoral juga akan menimbulkan efek anti peradangan, penurunan serum trigliserida, kadar kolesterol jahat. Menurut Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marleni et al., 2021). Dengan melakukan terapi bekam dapat menurunkan kadar

kolesterol dalam tubuh. Hal ini disebabkan penghisapan darah dan mengeluarkannya dari kulit yang kemudian ditampung dalam gelas khusus yang menyebabkan penarikan dan penyedotan darah. Kemudian dilakukan penyayatan pada kulit dengan pisau atau jarum sehingga darah keluar untuk mengeluarkan racun oksida dalam tubuh melalui goresan tipis pada pembuluh darah perifer pada lapisan epidimis (Syahputra et al., 2019).

Terapi bekam memungkinkan terjadinya perlukaan kecil dan tipis pada permukaan kulit ditambah adanya vakumisasi sehingga memungkinkan terjadinya ekskresi melalui kulit. Proses ini dikatakan analogi proses eksresi yang dilakukan organ ginjal. komponen yang mungkin untuk di eksresikan melalui terapi bekam meliputi produk-produk sisa metabolisme, substansi kimiawi dan cairan hidrofobik (lipoprotein,) sehingga, dapat menurunkan kadar kolesterol total (meinisasti et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti, sesudah dilakukan terapi bekam, nilai dilakukan terapi bekam sebanyak 1 orang yang mengalami sistolik tidak berubah dan 16 responden yang memiliki tekanan darah diastole tidak berubah atau signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam terhadap tekanan darah diastole pada pasien hipertensi.

Pekerjaan responden dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi, sedangkan masalah pekerjaan diduga berkaitan dengan masalah psikologis yang berkaitan dengan lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat stress yang saat ini menjadi kontroversi pengaruhnya diduga melalui aktivitas saraf simpatis dapat meningkatkan tekanan darah sebagai reaksi fisik bila seorang mengalami ancaman. Faktor usia juga sangat berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka resiko hipertensi menjadi lebih tinggi, hipertensi yang makin meningkat disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah, hormon dan pikiran (Astuti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, teori penunjang dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa dengan melakukan terapi bekam dapat menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh berpengaruh terhadap menurunkan kadar kolesterol dan tekanan darah sehingga terapi bekam ini dapat di terapkan dan digunakan untuk mengurangi kadar kolesterol dan tekanan darah yang tinggi dengan menggunakan titik meridian yang tepat yaitu titk al-katifain yang bisa menormalkan kembali fungsi pembuluh darah yang melalui sistem eksresi pada kulit.

3. Analisis Pengaruh Titik Bekam Al-Katifain Terhadap Penurunan Kolesterol Dan Hipertensi Di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo.

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji analisa wilcoxon di dapatkan $\rho = 0{,}000$ sehingga $\rho = 0{,}000 < \alpha = 0{,}05$. Hasil ini didukung oleh penelitian menurut (Alam, 2022). Bahwa bekam memiliki dasar ilmiah yang mapan, yaitu bahwa daerah-daerah tertentu pada kulit manusia berhubungan dengan organ-organ dalam tubuh di tempat masuknya saraf yang memberi nutrisi pada organ-organ ini di sumsum tulang belakang. Stimulasi apa pun yang diterapkan pada kulit mana pun di bagian tubuh ini akan memengaruhi organ dalam yang terkait dengan kulit titik bekam pada Al-katifain, yang terletak di bahu kanan dan kiri, titik bekam 4 yang menimbulkan reaksi inflamasi, yang muncul ketika dilakukan tusukan untuk mengeluarkan darah kotor dari tubuh, dan ditandai dengan kerusakan sel. Menyebabkan pelepasan serotonin, histamin, bradikinin, dan bahan kimia kerja lambat lainnya dari kulit (kutis), jaringan subkutan (subkutis), fasia, dan otot (SRS). Senyawa ini menghasilkan dilatasi kapiler dan arteriol di area yang ditangkupkan serta meningkatkan mikrosirkulasi pembuluh darah dan dampak menenangkan pada otot, yang bermanfaat membantu memperbaiki aliran darah yang membawa kolesterol dan liver yang mengelola kolesterol.

Bekam titik *al-katifain* terhadap kolesterol ini Penurunan kadar kolesterol yang dipengaruhi intervensi terapi bekam diduga karena adanya pengaruh makanisme sistem hematologi yang memberikan efek utama melalui jalur sistem regulasi koagulasi - antikoagulasi dengan peningkatan aliran darah dan peningkatan oksigenasi organ. Mengingat hepar merupakan tempat filtrasi darah dalam tubuh, melalui makanisme sistem imun inilah kadar kolesterol dalam tubuh dapat diturunkan. Adapun makanisme yang mendasari efek terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol darah total, terbukanya barrier kulit akan meningkatkan fungsi eksresi kulit diantaranya mengeluarkan lipid dan subtansi material yang bersifat hidrofobik (Hidayat, 2018).

Titik *al-katifain* bisa membantu memperbaiki aliran darah yang membawa kolesterol dan liver yang mengola kolesterol. Namun pada beberapa kasus dengan kadar kolesterol tinggi tetap perlu obat medis agar kadar kolesterol segera menurun. Karena kolesterol tinggi tidak menimbulkan keluhan, maka bekam ditujukan untuk peredaran darah dan organ yang mengurusi darah, yaitu hati dan limpa (Faizal, 2020).

Menurut Penelitian Ulfa, (2020) Titik *al-katifain* merupakan titik yang berfungsi mengurangi tekanan darah. Titik *Al-katifain* ini berfungsi untuk mengurangi nyeri kepala dan mengurangi tekanan darah (Ulfa, 2020) . Dan menurut Purwanto (2019) mengatakan bahwa perawatan dengan menggunakan terapi bekam pada titik *al-katifain* dapat mengurangi tekanan darah serta intensitas skala nyeri pada kepala.

Dari hasil penelitian teori penunjang dan penelitian terkait, maka peneliti berpendapat bahwa kadar kolesterol dan tekanan darah yang terjadi pada responden setelah dilakukan terapi bekam disebabkan titik terapi bekam *al-katifain* dapat membantu memperbaiki aliran darah yang membawa kolesterol dan liver yang mengelola kolesterol (Purwanto, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dapat menurunkan kadar kolesterol dan tekanan darah dengan menggunakan terapi bekam titik *al-katifain*. Dari uraian di atas 35 responden penderita kolesterol yang mendapatkan nilai post test lebih kecil dari nilai pre test kolesterol. Sedangkan hipertensi terdapat 34 responden yang mendapatkan nilai post test sistolik lebih kecil dari nilai pre test sistolik, dan terdapat 1 responden yang nilai post test sistolik dan nilai pre test sistolik sama. Terdapat 18 responden yang nilai diastoliknya lebih kecil dari nilai pre test diastolik, terdapat 1 responden yang nilai pre testnya lebih besar dari nilai post tes diastolik, terdapat 16 responden yang nilai post test dan dan pre testnya sama.

Terapi bekam titik *al-katifain* yang rutin maka akan mengurangi kadar kolesterol dan hipertensi melalui makanisme sistem hematologi, sehingga terapi bekam pada titik *al-katifain* dapat diterapkan sebagai intervensi alternative bagi penderita kolesterol dan hipertensi karena tidak memiliki efek samping yang berbahaya dan berlebihan selain itu berpengaruh lebih besar di banding obat kimiawi serta tidak memerlukan biaya yang mahal dan lebih hemat untuk mengurangi kadar kolesterol dan tekanan darah tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kadar kolesterol dan hipertensi di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo sebelum dilakukan terapi bekam titik al-katifain di dapatkan hasil rata rata normal tinggi 224,97 mg/dl dan tekanan darah sistolik 156,57 mmHg, diastolik 97,43 mmHg. kadar kolesterol dan hipertensi di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo sesudah dilakukan terapi bekam titik al-katifain di dapatkan kategori normal dengan rata rata 198.43mg/dl dan tekanan darah sistolik 145.14 mmHg, diastolik 92.83 mmHg. Ada

pengaruh titik bekam al-katifain terhadap penurunan kolesterol dan hipertensi Di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo $\rho = 0{,}000 < \alpha = 0{,}05$.

Penatalaksnaan titik bekam al-katifain menurunkan kadar kolesterol dan hipertensi sehingga keluarga mampu memberikan dukukungan dalam meningkatkan profesionalisme dibidang lmu manajemen keperawatan. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan faktor lain pada terapi bekam titik al-katifain terhadap penurunan kadar kolesterol dan hipertensi seperti memiliki penyakit kronik lainnya, dan peneliti hanya memberikan 1 kali terapi dalam 1 kali pertemuan, untuk penelitian selanjutnya agar menambah intervensi lain sebagai bandingan untuk penangan kadar kolesterol dan hipertensi dengan terapi bekam. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi dalam ke efektifan terapi titik bekam al-katifain terhadap penurunan kadar kolesterol dan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, S. A., Mohd Najib, M. N., Dali, A. F., & Sulaiman, S. (2019). *Malay Cupping Therapy: A Haematological Analysis Pilot Study.* In Regional Conference on Science, Technology and Social Sciences (RCSTSS 2014) (pp. 523– 529). Springer Singapore.

Ahmad, I., Samsugi, S., & Irawan, Y. (2022). *Penerapan Augmented Reality Pada Anatomi Tubuh Manusia Untuk Mendukung Pembelajaran Titik Titik Bekam Pengobatan Alternatif*. Jurnal Teknoinfo, 16(1), 46-53.

Alam, R. I. (2022). *The Cupper Therapy Effectiveness on Reducing Cholesterol in Hamdalah Ruqyah and Bekam Syar"iyyah Clinic.* Devotion: Journal of Community Service, 3(6), 568–572. https://doi.org/10.36418/dev.v3i6.147. 3(6), 569–573.

Amr Ar-Rayis, M. S. K. (2018). *Panduan Bekam Bergambar*.I. In Isbn 978-602- 8975-98-8.Zam Zam.Solo.

Asmalinda, W., & Sapada, E. (2020*). The Effect of Wet Cupping (Hijama) Toward The Changing of Body Immune System in Venous Blood of Healthy Person*. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(2), 137–144.

Astuti, W., & Syarifah, N. Y. (2019). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Sehat Mugi Barokah Karakan Godean Sleman Yogyakarta*. MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia), 7(1).

Audia Agustin, T. R. I., Kusdalinah, K., Yuliantini, E., Krisnasary, A., & Iswati, I. (2022). *Hubungan Status Gizi dan Kadar Kolesterol Total dengan Tekanan Darah pada Wanita di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

Bangun, T. (2020). *Cara Mudah Mengontrol Kolesterol*. In ISBN 92622-4-2 .Kreatifa Prima.

Damayanti, N. R. (2019). *Pengaruh Terapi Bekam Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Bekam Palembang*. Majalah Kedokteran Sriwijaya, 1, 43–49.

Darmawan, Berawi KN, Karimah N, Wahyudo. 2019. *Efektifitas Terapi Akupunktur Terhadap Penderita Hipertensi : Artikel Review*

Dewi Nofita, Budi Setiawan, Renatalia Fika, Y. (2021). *Pemeriksaan Kolesterol Dan Asam Urat Pada Masyarakat Di Jorong Koto Gadang, Koto Tinggi Kecamatan Baso Sumatera Barat.* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(8).

Dr Agus Rahmadi, M.Biomed., M. A. (2019). *Kitab Pengobatan Nabi*. In ISBN 978-6358-76-9.Wahyu Qolbu.Jakarta.

Hidayat, S. A., Anggeraini, S., & Hidayat, T. (2018). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pada Pasien Hypercholesterolemia Di Rumah Sehat Al-Hijamaah Tahun 2014/2015*. Al-Iqra Medical Journal : Jurnal Berkala Ilmiah

Kedokteran, 1(1), 41–47. https://doi.org/10.26618/aimj.v1i1.2769

Isnaniar, Wiwik Norlita, D. I. W. (2020). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia Di Thibbun Nabawi Centre Rsia Zainab Pekanbaru Tahun 2019.* Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan,10(2),1–12. Https://Doi.Org/10.37859/Jp.V10i2.1869

Kgs. M. Faizal1, Rezka Nurvinanda2, Z. (2020). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkal Pinang.* Malahayati Nursing Journal, 2(2), 259–267.

Marleni, L., Apriani, A., Tafdhila, T., & Andilau, A. (2021). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang Tahun 2021*. In Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan(Vol.17,Issue 2). https://doi.org/10.26753/jikk.v17i2.616

Meinisasti, R., Farizal, J., & Patroni, R. (2019). *Perbedaan Kadar Kolesterol Sebelum Dan Sesudah Terapi Bekam Basah Di Kota Bengkulu*. Journal of Nursing and Public Health, 7(2), 19–22. https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.894.

Nanang Nilson. (2019). *Bekam Tauhid Menyehatkan*. In Isbn 978-602-72914-0-9. Lembaga Perlindungan Komsumen Nasional Indonesia (Perseroan).Bunul Rejo-Malang, Jawa Timur.

Nelwan, J. E. (2022). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Selemba Medika

Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta : Selemba Medika

Pahrul, D. (2021). *Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolerterol Pada Penderita Hiperkolesterolemia di Klinik Holistic Centre Asy-Syafii Palembang*. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 11(22), 15–19. https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.108.

Purwanto, Dharmawan R, Demartoto A. 2019. *Decision to Choose Cupping Therapy for Hypertension,* Journal of Health Promotion and Behavior :1(2): 127-137

Rahman, M. A. (2020). *Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak.*

Ramadhan Fitria,Novita Juniarti, F. R. (2021). *Panduan Bekam Sunnah*. In Isbn 978-623-348-225-7.Insan Cendekia Mandiri.Nogori Kota Baru Sumatra Barat.

Ramadhani NA. 2020. *Buku Saku Praktik Klinik Keperawatan Edisi* 3. Jakarta : Salemba Medika

Rajin M. 2020. *Buku Bahan Ajar Keperawatan Komplementer Terapi Akupuntur*. Kediri: Chakra Brahmanda Lentera

Siregar, D., Sitanggang, Y. F., & Paula, V. (2019). *Edukasi Kesehatan Dan Deteksi Dini Hipertensi, Kolesterol, Asam Urat Dan Diabetes Melitus Di Gereja HKBP PPGS.* Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 2, 437-443.

Siti Nur Hasina, E. C. haryani. (2021). T*erapi Bekam Berpengaruh terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Darah Total.* Jurnal Keperawatan, 13(1), 11–18.

Solikin, S., & Muradi, M. (2020). *Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sungai Jingah.* Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi), 5(1), 143-152.

Syahputra K. 2019. *Bekam Indonesia Edisi 2 Akupuntur Dasar.* Surabaya : Airlangga University Press

Tumanduk, W. M., Nelwan, J. E., & Asrifuddin, A. (2019). *Faktor- faktor risiko hipertensi yang berperan di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi.* E-CliniC, 7(2).

Zarei, M., Hejazi, S., Javadi, S. A., & Farahani, H. (2021). *The efficacy of wet cupping in the treatment of hypertension.* ARYA Atherosclerosis Journal, 8, 1–4